

Laporan Riset Pengguna

Metodologi Riset

Riset pengguna dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu wawancara dan penyebaran kuisioner daring. Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring kepada beberapa pelajar (Diutamakan pelajar SMA atau Mahasiswa) atau guru untuk menggali pengalaman, kebutuhan, serta tantangan dalam mempelajari materi dasar negara seperti Pancasila, UUD 1945, dan HAM. Selain itu, kuisioner disebarakan secara online kepada pelajar atau mahasiswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman, minat, serta harapan mereka terhadap media pembelajaran digital. Gabungan kedua metode ini memberikan gambaran yang komprehensif terkait perilaku belajar, hambatan yang dihadapi, serta preferensi pengguna terhadap aplikasi edukasi.

Hasil Wawancara/Observasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Pancasila, HAM, dan UUD untuk kaum generasi muda ini terbilang terbatas. Menurut Sumber kami, pelajar-pelajar masih kurang bisa memahami pelajaran-pelajaran ini walaupun sudah diajarkan di sekolah. Sumber kami juga menyampaikan bahwa pengajaran di sekolah masih terbilang kurang dan hanya diajarkan dasarnya saja tanpa memperdalam materi tersebut. Ini mengakibatkan, walaupun pelajar-pelajar hafal tentang sila-sila Pancasila maupun tentang definisi HAM, mereka masih kurang pemahaman mendalam tentang makna dan arti dari konsep-konsep ini. Terutama tentang konsep yang lebih mendalam seperti Undang-Undang Dasar dan pasal-pasal nya.

(Link Wawancara: <https://youtu.be/5WytZRFISS0?si=WXxhaIyOBbgbIIII>)

Profil Partisipan

Partisipan dalam riset ini adalah seorang Guru bernama Kak Roma, yang mengajar mata pelajaran Pancasila atau nama lainnya yaitu PPKN untuk murid SD, SMP, dan SMA. Menurut pendapatnya, para pelajar lebih menggunakan metode *Searching Google* untuk mencari ilmu-ilmu atau konsep tentang Pancasila, HAM, dan UUD. Dan bisa dibilang kurang bagus, karena sumber-sumber yang diberikan dari Google bisa bersifat acak atau terasa lebih abstrak yang membuat pelajaran lebih sulit dimengerti. Pendapat ini didapat dari pengalaman mengajar Kak Roma pada murid SD, SMP, dan SMA, terutama untuk yang SMP dan SMA. Kak Roma juga berpendapat, jika ada aplikasi untuk membantu belajar konsep-konsep ini. Maka akan memudahkan pelajar-pelajar (terutama pelajar SMP) untuk memahami konsep-konsep tersebut dan tidak terlalu mengandalkan metode *Searching Google* untuk memahami pelajarannya.

Insight

Dari data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan yang nyata akan media pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah diakses. Pengguna, khususnya pelajar, membutuhkan aplikasi yang tidak hanya menyajikan materi secara tekstual, tetapi juga dilengkapi dengan fitur visual, audio, dan kuis interaktif agar proses belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Ini juga dibutuhkan untuk pelajar SMP atau SMA yang membutuhkan pengajaran lebih dalam untuk konsep-konsep ini. Selain itu, ini juga bisa dimanfaatkan oleh Guru dan Orang tua supaya lebih mudah mengajarkan pada kaum muda tentang konsep-konsep tersebut. Terutama untuk Guru yang merasa murid-muridnya tidak mudah paham tentang konsep yang lebih kompleks seperti HAM dan UUD 1945.

Rekomendasi Desain

Berdasarkan insight yang diperoleh dan mengambil inspirasi dari aplikasi belajar lainnya (seperti Ruang Guru), direkomendasikan agar aplikasi belajar negara didesain dengan antarmuka yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan oleh pelajar dari berbagai jenjang. Materi sebaiknya disajikan dalam bentuk modul interaktif, video pembelajaran, infografis, serta dilengkapi dengan kuis atau simulasi kasus nyata untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pengguna. Fitur diskusi atau forum juga dapat dipertimbangkan untuk mendorong kolaborasi dan berbagi pengalaman antar pengguna. Dengan pendekatan desain yang fokus pada kebutuhan dan kebiasaan pengguna, aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman tentang dasar-dasar negara Indonesia secara efektif.